LAMPIRAN

Pedoman Wawancara dengan Guru :

1. Apa itu *soft skills*?
2. Apakah *soft skills* diperlukan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah *soft skills* sudah diintegrasikan dalam mata pelajaran yang di ajarkan?
4. Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?
5. Strategi apa yang digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran?
6. Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang diterapkan?
7. Apa saja hambatan yang ada ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?
8. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta

---

Narasumber : Bapak Drs. Eko Noor Santoso

Jabatan : Ketua Program Keahlian Administrasi Perkantoran

Waktu : Senin, 23 Juli 2012

Peneliti : Apa pendapat bapak tentang *soft skills*?

Informan : *Soft skills* adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yang harus ditransfer ke siswa dan tentunya harus dikuasai baik oleh guru ataupun siswa sesuai dengan kompetensinya.

Peneliti : Menurut bapak apakah *soft skills* perlu diberikan dalam proses pembelajaran?

Informan : Sangat diperlukan sekali karena nilai-nilai *soft skills* lah yang lebih banyak diterapkan dalam dunia kerja dan bermasyarakat.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini?

Informan : Kondisi *soft skills* siswa saat ini masih perlu dibina dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Selalu tidak puas dengan apa yang telah diberikan kepada siswa karena selalu dikejar oleh perkembangan yang tentunya dari waktu ke waktu terdapat

perubahan begitu pula dengan kemampuan *soft skills* diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang ada.

Peneliti : Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Seperti kegiatan pembelajaran lainnya direncanakan melalui rencana proses pembelajaran (RPP).

Peneliti : Apakah bapak sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang bapak ajarkan?

Informan : *Soft skills* sudah diselipkan dalam pembelajaran yang saya berikan. Bahkan terkadang beberapa waktu jika ada waktu luang saya memberikan keterampilan *soft skills* lebih banyak dibandingkan dengan materi pelajaran karena menurut saya untuk kemampuan *soft skills* itu sendiri lebih diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa lebih memperhatikan jika saya memberikan keterampilan ini, siswa merasa menemukan hal baru yang harus dipelajari dan tentunya menyangkut dengan kehidupan mereka sendiri. Lebih lanjut lagi *soft skills* terus berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada sehingga saya pun merasa perlu memberikan lebih sesuai dengan perkembangan yang ada.

Peneliti : Strategi apa yang bapak gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Strategi yang saya gunakan itu seperti yang sudah saya katakan sebelumnya selalu menyelipkan pemahaman nilai-nilai *soft skills*

dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dan metode yang saya gunakan adalah ceramah, menjadi model, dan tanya jawab dengan siswa agar antara saya sebagai guru dan siswa sama-sama mengerti tentang apa yang saya berikan. Menyelipkan pemahaman *soft skills* pada saat memberikan materi pelajaran dan seperti yang saya bicarakan sebelumnya sekali waktu saya terkadang memberikan materi khusus tentang *soft skills* agar siswa lebih memahami jika mereka tidak hanya harus pintar saja tetapi juga memiliki keterampilan dan etika yang baik.

Peneliti : Media apa yang bapak gunakan dalam menerapkan strategi tersebut?

Informan : Saya memberikan materi hanya secara lisan dan contoh-contoh kecil karena menurut saya model itu lebih mengena di kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan saya hanya memberi teori saja secara panjang lebar. Sehingga sedapat mungkin saya menjadi model yang baik bagi siswa.

Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang bapak terapkan?

Informan : Untuk keberhasilan strategi pembelajaran *soft skills* yang saya berikan, saya belum yakin ada perubahan 100% dalam diri siswa tetapi minimalnya ada perbaikan sikap dari siswa. Karena lingkungan lebih banyak mempengaruhi dan memberi masukan pada siswa tidak hanya lingkungan sekolah saja dan juga usia siswa

yang masih mudah dipengaruhi dapat memberikan perubahan sikap yang cepat kepada siswa.

Peneliti : Apa saja hambatan yang bapak alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?

Informan : Hambatan yang saya rasakan yaitu kondisi siswa yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat menerima maksud dari penjelasan yang sama, mungkin ada beberapa siswa sulit menerima apa yang saya sampaikan karena antara satu siswa dan lainnya berasal dari lingkungan yang berbeda, tidak semua siswa sama. Terkadang saya harus berbicara apa adanya baru mereka mengerti dan dapat menerima apa yang saya jelaskan.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Untuk mengatasi hambatan tesebut mungkin untuk mengenal dan mengetahui lingkungan asal seluruh siswa seperti apa itu sulit, dan tidak seluruh siswa saya kenal. Mungkin hanya siswa pintar dan aktif yang saya kenal, maka untuk beberapa siswa yang mengalami masalah terkadang saya dekati dan berbicara apa adanya. Saya juga berusaha untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan apa yang saya bicarakan, misalnya menjadi contoh yang baik untuk siswa.

Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta

---

Narasumber : Bapak Drs. Sumarwanto

Jabatan : Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Waktu : Senin, 23 Juli 2012

Peneliti : Apa pendapat bapak tentang *soft skills*?

Informan : *Soft skills* itu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki siswa yang bisa dimunculkan dan diterapkan.

Peneliti : Menurut bapak apakah *soft skills* perlu diberikan dalam proses pembelajaran?

Informan : Sangat diperlukan, karena karakter dan keterampilan harus dimiliki oleh siswa.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini?

Informan : Kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini siswa masih harus didampingi karena antara satu siswa dan lainnya memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga pembinaan pun harus dilakukan berbeda tetapi ada juga siswa yang hanya perlu didampingi saja dalam pemberian *soft skills.* Asal lingkungan yang berbeda-beda memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter siswa.

Peneliti : Apakah bapak sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang bapak ajarkan?

Informan : *Soft skills* sudah saya terapkan dalam pembelajaran yang saya berikan dan sudah tercantum dalam RPP, pelaksanaannya sudah sesuai dengan RPP, menggiring proses pembelajaran ke arah sana.

Peneliti : Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Seperti yang saya katakan tadi perencanaan proses belajar mengajar sudah tercantum dalam RPP, memacu proses pembelajaran dari RPP.

Peneliti : Strategi apa yang bapak gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Strategi yang saya gunakan melalui metode diskusi, menjadi model, tanya jawab, demonstrasi, dan pengamatan terutama pada saat ulangan karena di sana nilai kemandirian dan kejujuran dapat dilihat dari siswa. Jika ada siswa yang melanggar biasanya saya memberikan teguran langsung saat itu juga. Selain itu biasanya dengan memberikan contoh konkrit siswa akan lebih cepat paham tentang apa yang saya jelaskan dan saya juga berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa. Karena saya juga mengajar praktik maka strategi yang digunakan juga melalui pembelajaran praktik.

Peneliti : Media apa yang bapak gunakan dalam menerapkan strategi tersebut?

Informan : Media yang saya gunakan buku, demonstrasi peralatan kantor karena saya mengajar tentang mengelola peralatan kantor.

Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang bapak terapkan?

Informan : Ada perubahan sikap setelah pemberian arahan pada diri siswa contohnya keteladanan. Saya berusaha memberikan siswa contoh yang baik tidak saja hanya memberikan materi sehingga siswa dapat melihat dan mencontoh dengan baik.

Peneliti : Apa saja hambatan yang bapak alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?

Informan : Sejauh ini saya tidak mengalami hambatan yang berarti dalam penyampaian materi. Hambatan yang sering terjadi mungkin adanya perbedaan karakter siswa karena berbeda dari lingkungan yang berbeda sehingga sikap mereka juga berbeda. Degan adanya perbedaan karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap siswa itu sehingga saya pun melakukan pendekatan berbeda juga pada tiap siswa.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Jika terjadi permasalahan biasanya saya melakukan pendekatan terhadap siswa, berbicara dari hati ke hati sehingga dapat mengetahui apa kesulitan yang siswa hadapi.

Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta

---

Narasumber : Ibu Pudji Rahayu, S.Pd

Jabatan : Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Waktu : Selasa, 17 Juli 2012

Peneliti : Apa pendapat ibu tentang *soft skills*?

Informan : *Soft skills* adalah nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Peneliti : Menurut ibu apakah *soft skills* perlu diberikan dalam proses pembelajaran?

Informan : Diperlukan.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini?

Informan : Cukup baik.

Peneliti : Apakah ibu sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang ibu ajarkan?

Informan : Sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran dan sudah tercantum dalam RPP.

Peneliti : Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Perencanaannya sudah ada dalam RPP.

Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Strateginya yaitu selalu menerapkan nilai-nilai *soft skills* dalam pembelajaran, misalnya salam dan berdoa (nilai religius) contoh lainnya adalah mengabsen siswa (nilai disiplin).

Peneliti : Media apa yang ibu gunakan dalam menerapkan strategi tersebut?

Informan : Sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang ibu terapkan?

Informan : Cukup baik.

Peneliti : Apa saja hambatan yang ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?

Informan : Usia siswa SMK yang masih labil menyebabkan siswa mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar.

Peneliti : Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Dengan menghapal anak didik dan penguasaan kelas.

Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta

---

Narasumber : Ibu Tuginem, S.Pd

Jabatan : Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Waktu : Rabu, 25 Juli 2012

Peneliti : Apa pendapat ibu tentang *soft skills*?

Informan : *Soft skills* yaitu karakter yang harus dimiliki siswa dalam rangka untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, keluarga, dan masyarakat.

Peneliti : Menurut ibu apakah *soft skills* perlukan dalam proses pembelajaran?

Informan : Diperlukan.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini?

Informan : Kondisi *soft skills* siswa saat ini sudah cukup baik karena sekolah dan guru pun masih terus mengembangkan nilai-nilai *soft skills* ditambah dengan lingkungan banyak yang kurang mendukung jadi nilai-nilai *soft skills* harus dikembangkan. Banyak siswa berasal dari keluarga yang dapat dikatakan kurang dan sekolah serta guru khususnya diharapkan dapat memberikan nilai-nilai *soft skills* yang

baik bagi siswa agar terdapat perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa. Walaupun itu semua bukan tanggung jawab guru seutuhnya karena lingkungan banyak yang berubah dan memberikan pengaruh yang lebih besar bagi karakter siswa.

Peneliti : Apakah ibu sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang ibu ajarkan?

Informan : Sudah, nilai kedisiplinan yang lebih saya utamakan misalnya jika dalam tugas terlambat mengumpulkan saya beri sangsi kemudian teguran langsung jika terjadi pelanggaran, dan dalam ulangan nilai kejujuran saya utamakan karena ulangan harus apa adanya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Peneliti : Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Perencanaannya dimulai dari menyusun RPP kemudian pelaksanaannya berdasarkan yang sudah saya rencanakan.

Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Strategi yang banyak saya gunakan adalah kerjasama atau siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, disini siswa dituntut untuk melakukan kerjasama dengan temannya dan juga dapat belajar komunikasi. Selain itu nilai tanggung jawab juga terdapat dalam strategi ini, jika ada satu siswa yang lalai dalam tugasnya maka akan merugikan kelompoknya. Tiap kelompok mewakili satu

perusahaan dan bertanggung jawab atas pekerjaan dan tugas perusahaannya masing-masing. Strategi lain adalah dengan melihat situasi, jika ada waktu senggang maka saya juga sering memberikan dan membahas nilai-nilai *soft skills* secara khusus selama sesi pembelajaran berlangsung.

Peneliti : Media apa yang ibu gunakan dalam menerapkan strategi tersebut?

Informan : Power point, modul, lebih banyak praktik sehingga lebih banyak presentasi.

Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang ibu terapkan?

Informan : Siswa memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab, *skills* lebih terampil.

Peneliti : Apa saja hambatan yang ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?

Informan : Tidak ada hambatan yang saya rasakan selama mengajar.

Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta

---

Narasumber : Ibu Sri Sumaryani, S.Pd

Jabatan : Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Waktu : Selasa, 24 Juli 2012

Peneliti : Apa pendapat ibu tentang *soft skills*?

Informan : *Soft skills* adalah bakat yang ada pada diri siswa.

Peneliti : Menurut ibu apakah *soft skills* perlu diberikan dalam proses pembelajaran?

Informan : Diperlukan.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini?

Informan : Belum memuaskan, nilai-nilai *soft skills* pada diri siswa masih perlu dibina karena pengaruh lingkungan yang lebih besar secara terus menerus memasuki siswa sehingga masih perlu dan terus diingatkan terutama tentang etika. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah memiliki karakter baik, sangat sopan baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya karena kebiasaan dari tempat tinggalnya yang memang sopan santun sudah diberikan dan diterapkan dengan baik.

Peneliti : Apakah ibu sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang ibu ajarkan?

Informan : Sudah, terutama tentang etika, disiplin, dan tanggung jawab. Misalnya tidak mengerjakan tugas saya beri teguran langsung.

Peneliti : Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Tentunya dengan menyusunnya dalam RPP sehingga dalam proses belajar mengajar mengikuti apa yang sudah saya rencanakan. Misalnya ketika saya ingin menggunakan strategi pembelajaran yang saya pilih, sudah saya rencanakan terlebih dahulu.

Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Strategi yang saya terapkan melalui metode bermain peran *(role player)*, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan memiliki peran masing-masing, perannya sebagai sekretaris, tamu, *manager*, *sales*, utusan kantor lain. Strategi ini saya gunakan dengan harapan siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan tentunya diimbangi dengan etika yang baik pula. Saya selalu menekankan kepada siswa tentang etika terutama senyum, karena sebagai calon sekretaris senyum dan penampilan yang lebih ditekankan, menyapa, tidak cuek dengan sekitar, dan menghadapi banyak orang. Aspek lain yang sering saya berikan adalah tentang sopan

santun menghadapi tamu, cara makan dengan tamu, jangan berbicara masalah pribadi, dan pakaian sopan dalam menghadapi tamu. Maka dari itu etika yang baik sangatlah diperlukan siswa.

Peneliti : Media apa yang ibu gunakan dalam menerapkan strategi tersebut?

Informan : Ruang kelas di set seperti keadaan kantor. Tata meja dan kursi, kemudian peralatan lainnya seperti map, barang-barang *sales* misalnya diperlukan dalam strategi pembelajaran *role playing*.

Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang ibu terapkan?

Informan : Siswa menjadi lebih percaya diri setelah melakukan latihan dan belajar berkomunikasi di depan kelas, suasana pembelajaran lebih aktif dan siswa senang, dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan, dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Peneliti : Apa saja hambatan yang ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?

Informan : Hambatan yang dirasakan yaitu jam pelajaran (waktu) terbatas sehingga terkadang proses pembelajaran belum selesai waktu sudah habis kemudian jika ada siswa yang kurang percaya diri atau pemalu itu harus terus didorong untuk pada akhirnya mau belajar berkomunikasi di depan siswa lainnya.

Peneliti : Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memaksimalkan waktu yang ada, selalu datang ke kelas tepat

waktu dan membatasi waktu untuk setiap tim yang maju dan memberikan pengurangan nilai bagi siswa yang tidak mau maju karena kalau tidak latihan sekarang belum tentu siswa memiliki kembali kesempatan latihan untuk bekal mereka terjun di dunia kerja.

Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta

---

Narasumber : Ibu Siti Rahayu, S.Pd

Jabatan : Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Waktu : Selasa, 24 Juli 2012

Peneliti : Apa pendapat ibu tentang *soft skills*?

Informan : *Soft skills* yaitu kemampuan dasar atau karakter yang dapat membuat kita lebih memahami diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, membangun relasi komunikasi, negosiasi, dapat beradaptasi dengan lingkungan, berkreasi, dan membangun kerjasama.

Peneliti : Menurut ibu apakah *soft skills* perlu diberikan dalam proses pembelajaran?

Informan : Sangat diperlukan.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini?

Informan : Kondisi *soft skills* siswa saat ini tentunya berbeda-beda tergantung pendidikan karakter yang didapat dan diterapkan oleh siswa tersebut. Baik itu siswa dapat dari sekolah, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan masyarakat.

Peneliti : Apakah ibu sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang ibu ajarkan?

Informan : Sudah.

Peneliti : Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Dengan menyusun RPP terlebih dahulu sebelum memulai proses belajar mengajar

Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Karena saya mengajar praktik komputer maka strateginya melalui pembelajaran praktik, saya biasanya hanya memilih artikel untuk latihan mengetik siswa tentang karakter sehingga siswa dapat membaca karakter yang baik dan yang harus diterapkan itu seperti apa.

Peneliti : Media apa yang ibu gunakan dalam menerapkan strategi tersebut?

Informan : Teks dan gambar.

Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang ibu terapkan?

Informan : Sikap dan perilaku siswa sudah mencerminkan tentang karakter yang kita ajarkan.

Peneliti : Apa saja hambatan yang ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?

Informan : Tidak ada.

Hasil Wawancara Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta

---

Narasumber : Ibu Primanti Eka, S.Pd

Jabatan : Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Waktu : Rabu, 18 Juli 2012

Peneliti : Apa pendapat ibu tentang *soft skills*?

Informan : *Soft skills* adalah sebuah perilaku yang membangun karakter manusia untuk dapat menggunakan emosional (EQ).

Peneliti : Menurut ibu apakah *soft skills* perlu diberikan dalam proses pembelajaran?

Informan : Diperlukan, karena *soft skills* sangat diperlukan dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kondisi *soft skills* yang dimiliki siswa saat ini?

Informan : Cukup bagus terlihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Peneliti : Apakah ibu sudah mengintegrasikan *soft skills* dalam mata pelajaran yang ibu ajarkan?

Informan : Sudah.

Peneliti : Bagaimana perencanaan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Perencanaan disusun dalam RPP dan pelaksanaannya mengikuti RPP.

Peneliti : Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran?

Informan : Dengan metode ceramah dan diskusi, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai *soft skills* di sela-sela saat saya menjelaskan materi agar siswa tidak bosan. Menjelaskan etika yang baik seperti apa, sopan santun terhadap orang lain, dan selain menjelaskan saya juga berusaha untuk selalu bersikap baik dengan maksud memberikan contoh yang baik untuk siswa.

Peneliti : Media apa yang ibu gunakan dalam menerapkan strategi tersebut?

Informan : Buku dan *power point*.

Peneliti : Bagaimana indikator keberhasilan strategi integrasi *soft skills* yang ibu terapkan?

Informan : Adanya perubahan sikap siswa yang awalnya tidak peduli dengan sekitar atau lingkungannya menjadi lebih peduli dan saling menghargai.

Peneliti : Apa saja hambatan yang ibu alami ketika mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran?

Informan : Hambatannya adalah guru belum mengetahui banyak tentang pentingnya nilai-nilai *soft skills* dan metode pembelajaran terbaru.

Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menganggap sepele tentang *soft skills*, siswa terkadang hanya mengejar nilai tanpa memperhatikan keterampilan-keterampilan lainnya.

Peneliti : Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Upaya yang saya lakukan adalah dengan mencari informasi dan referensi lebih banyak lagi tentang *soft skills* dan strategi pembelajaran. Kepada siswa lebih sering memberikan dan menjelaskan apa itu *soft skills*, bagaimana manfaatnya, sehingga siswa lebih memahami arti penting *soft skills.*